

**GAYA BAHASA PADA TOKOH YANG BERKARAKTER *HIKIKOMORI*(引きこもり) DALAM
FILM *ONIICHANNO HANABI* (お兄ちゃんの花火) KARYA
HAYAKAWATOMOKO DAN SERIAL DRAMA *YAMATO NADESHIKO SHICHI HENGE* (山となで
しこ七変化) KARYA *MASAFUMI NISHIDA***

Nur Fadilatis Saadah

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Nur.fadilatis24@gmail.com

Dr. Roni, M.Hum., M.A

ronniewae@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai gaya bahasa pada tokoh yang berkarakter hikikomori dalam film *Oniichan no Hanabi* dan serial drama *Yamato Nadeshiko Shichi Henge*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh yang berkarakter hikikomori. Tokoh yang berkarakter hikikomori cenderung mengasingkan diri dari dunia luar sehingga intensitas komunikasi sangat kurang, karena itu ketika berbicara, hikikomori memiliki gaya yang sangat menarik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada tuturan tokoh yang berkarakter hikikomori dalam film *oniichan no hanabi* dan serial drama Jepang *yamato nadeshiko shichi henge*. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori dari Keraf sebagai teori utama. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut, jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang terdapat dalam penelitian ini meliputi empat macam yaitu *klimaks*, *antiklimaks*, *antititesis* dan *repetisi*. *Klimaks* 2 jenis gaya bahasa *klimaks* yang meliputi gradasi dan anabasis. Dalam gradasi terdapat dua jenis struktur kalimat yaitu gradasi berstruktur positif dan gradasi berstruktur negatif. Pada gaya bahasa *antiklimaks* terdapat tiga jenis yaitu *antiklimaks dekrementum*, *katabasis* dan *batos*. Sementara *antititesis* tidak memiliki sub klasifikasi. Pada jenis gaya bahasa *repetisi* terdapat empat jenis *repetisi* yaitu *epizeuksis*, *anafora*, *epistrofa* dan *epanalepsis*

Kata Kunci :Gaya Bahasa, *Hikikomori*, *Oniichan no Hanabi*, *Yamato Nadeshiko Shichi Henge*

要旨

この研究の題名は「日本の映画とドラマで引きこもりと言われる性格の人が使う文体」で、目的は引きこもりの文体を知ることである。この研究は Keraf の理論を使う。研究は量的に行わずに、質的方法を用いる。研究の結果、引きこもりの文体の種は言語構造に基づいて四つある。すなわち *klimaks*, *antiklimaks*, *antititesis* と繰り返しである。*Klimaks* は二つある、ポジティブ建造物とネガティブ建造物である。*Antiklimaks* について三つある。*Antiklimaks dekrementum*、*katabasis* と *batos* である。繰り返しについて四つある。すなわち、*epizeuksis*、*anafora*、*epistrofa* と *epanalepsis*

キーワード: 文体、引きこもり

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi yang terbentuk dari bunyi-bunyi yang

berasal dari alat ucap manusia. Menurut Chaer (2003 : 148) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer

yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa dan berbahasa juga memiliki definisi yang berbeda. Jika bahasa adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan, berbahasa adalah suatu proses penyampaian pesan tersebut. Dengan berbahasa, proses penyampaian suatu informasi akan lebih mudah diterima. Dalam proses berbahasa tersebut, setiap orang memiliki gaya berbahasa yang berbeda. Gaya tersebut ditentukan oleh kemampuan masing-masing individu dalam mengolah bahasa. Keraf (2010:112) kata *style* atau gaya berarti kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Secara umum, gaya (*style*) adalah sebuah ciri-ciri, standar bahasa dan juga cara berekspresi.

Gaya bahasa yang ada pada tiap orang membuat komunikasi semakin beragam karena setiap manusia memiliki gaya yang berbeda dalam berbahasa yang menunjukkan ciri khasnya. Gaya bahasa seseorang dapat dengan mudah diingat dan dikenali dengan mengamati gaya bahasa mereka dalam proses komunikasi dengan orang lain. Begitu juga dengan gaya bahasa pada hikikomori. Lewat gaya bahasa yang mereka gunakan, hikikomori memiliki ciri khas dalam berbahasa.

Hikikomori merupakan sebuah istilah bahasa Jepang yang digunakan untuk menyebut orang yang menolak untuk berinteraksi sosial (*social withdrawal*). Menurut Saito (1998:10), seorang psikolog Jepang, penggunaan istilah *hikikomori* menunjuk pada orang yang menghabiskan waktu 6 bulan atau lebih di tempat tertutup atau sepi dan tidak banyak orang, tidak bekerja atau berpartisipasi dalam kegiatan apapun dan tidak memiliki hubungan erat dengan siapapun kecuali pada keluarga dekat. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam kesehariannya, *hikikomori* menggunakan rumah sebagai tempat perlindungan yang aman untuk menghindari segala bentuk aktivitas maupun interaksi yang ada diluar rumah. Cara memilih waktu maupun tempat untuk keluar rumah juga menjadikan intensitas komunikasi mereka dengan orang lain sangat berkurang.

Berkurangnya intensitas komunikasi menyebabkan semakin jarang mereka menggunakan bahasa sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap gaya bahasa yang mereka gunakan. Menurut Keraf (2010:113) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Gaya bahasa dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Menurut Keraf (2010:116) jika dilihat

dari sudut bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan menjadi berikut, yaitu :

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata
2. Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana
3. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat
4. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna

Dari keempat jenis gaya bahasa yang telah diklasifikasikan oleh Keraf, tidak semua jenis gaya bahasa tersebut akan dibahas pada penelitian ini, melainkan hanya gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang muncul pada tuturan tokoh yang berkarakter *hikikomori* dalam film dan drama seri Jepang. Tokoh yang berkarakter *hikikomori* tersebut bernama Tarou Sudou dalam film *Oniichan no Hanabi* (お兄ちゃんの花火) karya Hayakawa Tomoko. Tokoh berkarakter *hikikomori* yang kedua adalah Nakahara Sunako dalam drama seri *Yamato Nadeshiko Shichi Henge* (山となでしこ七変化) Karya Masafumi Nishida.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan karena data yang akan diteliti adalah data yang berupa tuturan yang perlu untuk dideskripsikan.

Metode analisis digunakan untuk membantu menganalisis tuturan-tuturan tokoh yang berkarakter *hikikomori* ditinjau dari gaya bahasa. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan tersebut untuk dikelompokkan pada jenis gaya bahasa yang digunakan. Penggunaan metode tersebut dirasa sesuai dengan data yang akan diteliti yaitu berupa tuturan dari tokoh yang berkarakter *hikikomori* pada film dan drama serial Jepang.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada praktiknya, metode simak ini mempunyai teknik dasar yang berwujud dengan teknik sadap, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa. Teknik sadap ini akan diikuti teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat Sudaryanto (1988:2-7).

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka perlu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data inilah yang disebut sebagai analisis data. Dalam melakukan analisis data terdapat-teknik yang harus dilakukan. Arikunto (2010:278) mengatakan secara

garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu, persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Persiapan

Dalam langkah persiapan peneliti mengecek kelengkapan data. Kemudian memilih dan menyortir data sehingga hanya terdapat data yang diperlukan. Langkah ini bertujuan untuk merapikan data sehingga mempermudah proses penganalisisan data selanjutnya.

2. Tabulasi

Pada langkah tabulasi peneliti melakukan pengklasifikasian data serta melakukan pemberian kode pada data-data tertentu jika diperlukan. Pengklasifikasian yang dimaksud adalah pengklasifikasian tuturan berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa pada tuturan tokoh yang berkarakter hikikomori. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Selain itu cara ini dilakukan agar hasil penelitian dapat tersusun rapi dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini maka perlu dilakukan pemaparan data dengan cara pendeskripsian. Kemudian dilakukan penganalisisan data dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari gaya bahasa *klimaks*, *antiklimaks*, *antitesis* dan *repetisi*. Dalam gaya bahasa klimaks terbagi dalam dua jenis gaya bahasa yaitu *gradasi* dan *anabasis*. Gaya bahasa *antiklimaks* terbagi menjadi tiga yaitu *dekrementum*, *batos* dan *katabasis*. Sementara pada gaya bahasa repetisi dibagi menjadi empat yaitu gaya bahasa repetisi *epizeuksis*, *epistrofa*, *anafora* dan *epanalepsis*.

Klimaks adalah gaya bahasa yang tersusun dari kalimat bersifat periodik yang kepentingan kalimatnya semakin meningkat. Gaya bahasa klimaks dibagi menjadi dua yaitu *gradasi* dan *anabasis*.

Gradasi berstruktur positif

Gradasi ini tersusun atas kalimat bersifat periodik dengan struktur kalimat terdiri dari kalimat positif. Bentuk gaya bahasa *klimaks* berstruktur positif terdapat pada data di bawah ini.

Tarou : どれがいいかな。。。 バイト?

Pekerjaan yang bagaimana yang menurutmu bagus?

(ONH F3 00:04:26 – 00:04:31)

Tuturan di atas terjadi ketika Tarou meminta saran kepada adiknya mengenai pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Tuturan ini menggunakan jenis gaya bahasa *gradasi* berstruktur positif karena pada tuturan tersebut struktur kalimat yang digunakan semakin meningkat kepentingannya kemudian memutuskan dengan kata tertentu yang sesuai dengan keinginan penutur yaitu バイト. Dalam tuturan tersebut semua kalimat tersusun dari satu kesatuan kalimat positif.

Gradasi berstruktur negatif

Gradasi ini bersifat periodik yang terbentuk dari susunan kata bernegasi yang mencapai tujuan gagasan. Bentuk gaya bahasa berstruktur negatif terdapat dalam data di bawah ini.

Tarou : 今日スイツで来たのは成人式のためじゃなくて、ちゃんとあいさつしたかったから

Hari ini aku memakai jas bukan untuk perayaan tahun baru tetapi aku ingin membuat semacam salam formal

(ONH F5 00:12:25 – 00:12:29)

Tuturan di atas terjadi ketika Tarou datang menemui teman-temannya di klub *shuishokai*. Teman-temannya mengira bahwa Tarou datang untuk merayakan tahun baru bersama mereka. Padahal tarou bermaksud untuk keluar dari klub yang diikutinya. Tuturan ちゃんとあいさつしたかったから termasuk dalam jenis gaya bahasa *klimaks* berstruktur negatif karena pada tuturan ini Tarou sebagai penutur mengungkapkan inti dari gagasan yang ia sampaikan pada akhir kalimat dengan sebelumnya memberikan gagasan bernegasi. Kalimat bercetak tebal dan bergaris bawah menjadi gagasan tujuan yang ingin disampaikan penutur.

Anabasis adalah klimaks yang terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya. Jika *gradasi* bersifat periodik dengan mengurutkan kepentingan gagasan, maka anabasis lebih pada peningkatan kepentingan gagasan yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya. Bentuk *anabasis* terdapat pada data di bawah ini.

Tarou : 予算見直すとか、ああいうのとか食べる人とそうじゃない人がいるので会費じゃなくて、自腹にすとか細かいお金もたまれば花火数発分にはなるかと

Mari kita hitung ulang. Contohnya ini, ada yang memakan snack, ada yang tidak,

bagaimana jika membeli sendiri sendiri? Kita bisa menyimpan uangnya untuk kembang api...

(ONH F4 00:12:54 – 00:13:32)

Tuturan di atas terjadi ketika Tarou mengutarakan pendapatnya untuk menggabungkan jenis-jenis *Hanabi* yang lain dengan cara mengajak teman-temannya yang lain untuk lebih memperhatikan anggaran. Ia juga meminta kepada teman-temannya untuk membeli snack sendiri-sendiri agar tidak menambah jumlah anggaran. Tuturan tersebut merupakan jenis gaya bahasa *anabasis* karena pada tuturan tersebut tersusun dari kalimat yang berurut-turut semakin penting ide/gagasan yang diungkapkan oleh tokoh Tarou kepentingan gagasan tersebut telah ditunjukkan pada kalimat awal 予算見直すとか. Kemudian muncul ide atau gagasan yang mulai meningkat pada kalimat selanjutnya ああいうのとか食べる人とそうじゃない人がいるので会費じゃなくて. kepentingan suatu gagasan kemudian ditambahkan lagi pada kalimat selanjutnya yaitu 自腹にするとか細かいお金もたまれば hingga akhirnya kepentingan gagasan tersebut menjadi satu kesatuan yang terdiri dengan kalimat yang berturut-turut kepentingannya meningkat yaitu pada kalimat 花火数発分にはなるかと kalimat inilah yang sebenarnya menjadi inti dari gagasan. Kalimat-kalimat sebelumnya yang terdiri dari kalimat yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya dijadikan sebagai kalimat pendukung untuk mencapai gagasan yang ingin disampaikan oleh penutur.

Antiklimaks dekrementum adalah *Antiklimaks* yang berwujud menambah ide yang kurang penting pada suatu ide yang penting. Bentuk *antiklimaks dekrementum* terdapat pada data di bawah ini.

Tarou : 全部はなの花火のために使いから。お金もそうだし
時間も全部。俺のせいっぱいの花火、
はなに見せたい
Aku ingin mendedikasikan semuanya untuk Hana. Semua uangku, waktu, semuanya. Aku ingin memperlihatkan kepada Hana karya terbesarku

(ONH F7 00:00:28 – 00:01:17)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Tarou menjelaskan kepada ibunya alasannya keluar dari klub *Shuishokai*. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa *antiklimaks dekrementum*. Gaya bahasa *antiklimaks dekrementum* ditandai dengan penambahan gagasan yang kurang penting pada gagasan yang

penting. Pada tuturan tersebut, gagasan penting yang diungkapkan oleh tokoh Tarou adalah pada kalimat awal yaitu 全部はなの花火のために使いから. Tarou juga menambahkan kepentingan gagasan dengan menyertakan kalima お金もそうだし時間も全部. Namun, kemudian terdapat penambahan gagasan yang tidak penting yang ditandai dengan kalimat はなに見せたい. Kalimat ini dirasa tidak penting karena jika melihat pada gagasan awal, maka pembaca pun telah mengetahui bahwa semua yang dilakukan Tarou memang untuk Hana tanpa ia harus memberi penegasan lagi dengan kalimat tersebut.

Antiklimaks Katabasis merupakan antiklimaks bertekstur mengendur dengan mengurutkan sejumlah ide yang kurang penting pada suatu ide yang penting. Bentuk *antiklimaks katabasis* terdapat pada data di bawah ini.

Tarou : 天国って県外なのか突っ込めよ。今面白いこと言ったよ、突っ込んでよ
Surga berada ditempat yang sulit dijangkau, sangat jauh. Sekarang, aku mengatakan hal yang menarik kan, sangat dalam
(ONH F5 00:05:06 – 00:05:21)

Tuturan pada data di atas terjadi setelah Hana dimakamkan dan dengan sengaja, Tarou menghubungi ponsel Hana padahal ponsel tersebut ikut dimakamkan bersama Hana. Tuturan termasuk kedalam jenis gaya bahasa *antiklimaks katabasis*, karena mengurutkan sejumlah gagasan yang semakin kurang penting sehingga kalimat yang diungkapkan sudah tidak terlalu menarik karena kepentingan gagasannya telah berkurang. Pada tuturan tersebut kepentingan gagasan terletak pada kalimat 天国って県外なのか突っ込めよ namun kemudian penutur menambahkan gagasan yang bersifat kurang penting dengan mengurutkan dengan kalimat 今面白いこと言ったよ、突っ込んでよ. Dengan adanya pengurutan kalimat tersebut membuat gagasan awal yang semula menarik, tidak lagi bersifat penting.

Antiklimaks batos adalah *Antiklimaks* yang terdiri dari gagasan yang penting namun tiba-tiba menukik kedalam suatu ide yang sama sekali tidak penting. Bentuk gaya bahasa *antiklimaks batos* terdapat pada data di bawah ini.

Sunako : あれが私の同居人達？おぼちゃんのバカバカ、同居人が男なのは知っただけどまさかあんあ、私。。私眩しい生き物だけはだめなのよ。。。三秒以上見ると溶けるのよ。助けてひろし君、助けてあきら君、助けてジョセフィね。そ

んな眩い生き物たちと暮らすなんて。。。

Jadi mereka yang akan tinggal bersamaku? Ini pasti kesalahan bibi, aku tahu orang yang akan tinggal bersamaku adalah laki-laki tapi...jangan-jangan hanya aku yang akan tinggal bersama mahluk bersinar itu? Aku tidak bisa bahkan jika hanya memandang mereka selama 3 detik lebih. Selamatkan aku Hiroshi, selamatkan aku Akira, selamatkan aku Josephine, Entahlah aku tidak bisa tinggal bersama sekumpulan mahluk yang bersinar

(YNSH 1, 00:08:06-00:08:48)

Tuturan ini terjadi ketika Sunako mengetahui bahwa yang akan tinggal bersamanya adalah sekumpulan laki-laki populer. Tuturan tersebut merupakan gaya bahasa *antiklimaks batos*. Karena pada tuturan ini, gagasan yang sebelumnya terdiri dari gagasan yang penting yang ditunhukkan pada kalimat あれが私の同居人達？おぼちゃんのバカバカ、同居人が男なのは知っただけどまさかあんな、私。。私眩しい生き物だけはだめなのよ。。三秒以上見ると溶けるのよ。助けてひろし君、助けてあきら君、助けてジョセフィネ. Pada kalimat tersebut gagasan awal yang bersifat penting menjadi pokok permasalahan, yang menegaskan berkali-kali tentang ketidakmampuan Sunako tinggal bersama sekelompok laki-laki populer tersebut. Gagasan awal yang semula penting tiba-tiba menukik kedalam suatu ide yang tidak penting yang ditunjukkan pada kalimat んな眩い生き物たちと暮らすなんて gagasan tersebut tidak menjadi gagasan yang penting karena penutur sebenarnya telah menjelaskan semua kekhawatiran pada kalimat sebelumnya. Tanpa ia harus mengulang kembali ketidakmampuannya

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan bertentangan yang terdiri dari sununan kalimat berimbang. Bentuk gaya bahasa *antitesis* terdapat pada contoh data di bawah ini.

Sunako : 私だってそれまでは人並みに頑張って来たんです。だけど無駄だった。

Aku telah sungguh-sungguh berusaha. Tapi sepertinya, sia-sia saja.

(YNSH 1, 00:34:40-00:34:54)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sunako menjelaskan kepada lawan bicaranya mengenai usaha yang telah dia lakukan agar tidak menjadi *hikikomori*. Tuturan tersebut termasuk jenis gaya bahasa *antitesis*

karena adanya kata berlawanan yang digunakan oleh tokoh Sunako yaitu kata 頑張って dan 無駄 kedua kalimat tersebut memiliki makna yang saling berlawanan.

Repetisi Epizeuksis : Pengulangan kata yang terjadi secara berturut-turut pada kata yang dianggap penting. Pengulangan disini dapat diartikan sebagai bentuk pengulangan secara keseluruhan, sebageian atau hanya pada kata yang terletak di awal atau akhir.

Sunako: 皆さんのお世話は私の仕事だし、ただより高いものはないですから、それにちよつとずつでも lady になれるように頑張ろうかと。。。

Menjaga kalian semua adalah pekerjaanku, tidak ada hal yang lebih penting lagi, selain itu aku juga berpikiran dengan cara ini aku bisa menjadi seorang lady...

Kyohei: マジで？

Kamu serius?

Sunako: ちよつと、ちよつとですよ、ちよつと

Ehm, ya sedikit sih sedikit saja hanya sedikit berpikiran begitu

(YNSH 5, 00:02:06 – 00:02:37)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sunako mengutarakan keinginanannya menjadi seorang *lady*. Tuturan ちよつと、ちよつとですよ、ちよつと termasuk dalam jenis gaya bahasa *repetisi epizeuksis*. Karena tokoh Sunako mengulang kata ini secara langsung tiga kali berturut-turut.

Repetisi Anafora adalah Perulangan kata pertama dalam tiap baris atau kalimat. Kata pertama dalam baris atau kalimat tersebut diulang pada kalimat berikutnya. Jenis gaya bahasa *repetisi anafora* terdapat pada data di bawah ini.

Sunako: あれが私の同居人達？おぼちゃんのバカバカ、同居人が男なのは知っただけどまさかあんな、私。。私眩しい生き物だけはだめなのよ。。三秒以上見ると溶けるのよ。助けてひろし君、助けてあきら君、助けてジョセフィネ。んな眩い生き物たちと暮らすなんて。。。

Jadi mereka yang akan tinggal bersamaku? Ini pasti kesalahan bibi, aku tahu orang yang akan tinggal bersamaku adalah laki-laki tapi...jangan-jangan hanya aku yang akan tinggal bersama mahluk bersinar itu? Aku tidak bisa bahkan jika hanya memandang mereka selama 3 detik lebih. Selamatkan aku Hiroshi, selamatkan aku Akira, selamatkan aku Josephine, Entahlah aku tidak bisa

tinggal bersama sekumpulan mahluk yang bersinar.

(YSNH 1, 00:08:06-00:08:48)

Pertuturan diatas terjadi ketika Sunako mengetahui bahwa yang akan tinggal bersamanya adalah sekumpulan laki-laki populer. 助けてひろし君、助けてあきら君、助けてジョセフィね merupakan jenis gaya bahasa *repetisi anafora*. Gaya bahasa *repetisi anafora* ditunjukkan dengan perulangan kata 助けて yang diulang ditiap kata pertama.

Repetisi epistrofa adalah Perulangan kata pada akhir baris atau kalimat. Kata pada akhir baris atau kalimat tersebut kemudian diulang pada kalimat selanjutnya atau pada baris selanjutnya.

Sunako : ああ、なんだか。。。すてきなお部屋。
ああ、ここにお部屋を変えてもらおかしら

Ah, Entah kenapa...ruangan yang indah.
Ah, benar-benar ruangan yang nyaman.
Kalau aku pindah kesini bisa, tidak ya?

(YNSH 5, 00:27:37 – 00:27:57)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Sunako menemukan sebuah kamar yang sesuai dengan keinginannya. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa *repetisi epistrofa* karena terdapat perulangan kata お部屋 yang terletak diakhir kalimat, diulang pada kalimat selanjutnya yaitu お部屋を変えてもらおかしら Perulangan inilah yang menjadi penanda jenis gaya bahasa *repetisi epistrofa*.

Repetisi Epanalepsis adalah Pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kata pertama.

Tarou : 全部はなの花火のために使いから。お金もそうだし時間も全部。俺のせいっぱいの花火,はなに見せたい
Aku ingin mendedikasikan semuanya untuk Hana. Semua uangku, waktu, semuanya. Aku ingin memperlihatkan kepada Hana karya terbesarku
(ONH F7 00:00:28 – 00:01:17)

Tuturan pada data di atas terjadi ketika Tarou menjelaskan kepada ibunya, alasan ia berhenti dari klub shuishokai. Tuturan yang bercetak tebal dan bergaris bawah tersebut termasuk dalam jenis gaya bahasa *epanalepsis*. Gaya bahasa tersebut dtunjukkan pada perulangan kata 全部 yang terletak diawal kalimat kemudian di ulang kembali pada akhir kalimat.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini terdapat simpulan yang diambil dari rumusan masalah yang ada. Yaitu, dapat diketahui bahwa jenis gaya bahasa yang terdapat pada tuturan tokoh yang berkarakter *hikikomori* dalam film dan serial drama jepang adalah *klimaks*, *antiklimaks*, *antitesis* dan *repetisi* dengan klasifikasi jenis sebagai berikut, *Klimaks* terbagi menjadi dua yaitu *gradasi* dan *anabasis*. Dalam *gradasi* terdapat dua jenis struktur kalimat yaitu, *gradasi* berstruktur positif dan *gradasi* berstruktur negatif. Pada gaya bahasa *antiklimaks* terdapat tiga jenis yaitu *antiklimaks dekrementum*, *katabasis* dan *batos*. Sementara pada *antitesis* tidak memiliki klasifikasi jenis gaya bahasa lain. Pada jenis gaya bahasa *repetisi* terdapat empat jenis yaitu *epizeuksis*, *anafora*, *epistrofa* dan *epanalepsis*.

Saran

Adapun penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga hal-hal berikut ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu, penelitian mengenai fungsi gaya bahasa pada tokoh yang berkarakter *hikikomori*, penelitian mengenai keterkaitan antara hubungan gaya bahasa dan makna gaya bahasa pada tokoh yang berkarakter *hikikomori*, penelitian mengenai pengaruh *hikikomori* dalam kaitannya terhadap penggunaan bahasa. Permasalahan – permasalahan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam kajian bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Black, Elizabeth. Tanpa Tahun. *Stilistika Pragmatik*. Terjemahan oleh Ardianto dkk. 2011 Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2*. Bandung : Refika Aditama
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*.
Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Moloeng, 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ratna, Nyoman, Kutha. 2009. *Stlistika Kajian Puitika Bahasa, sastra, dan Budaya*.
Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Saito, Tamaki. 1998. *Social Withdrawal: Unfinished Puberty*. Minneapolis : University of Minnesota Press

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfa Beta